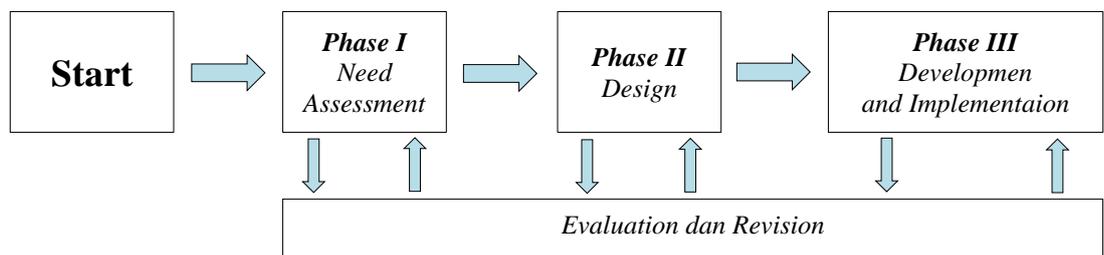


BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan atau *research and Development* (R&D). R&D ini merupakan metode yang bertujuan untuk melakukan penelitian, pengembangan, dan pengujian produk. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 29) perancangan dan penelitian pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan/memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut dengan tujuan memperoleh data empiris yang dijadikan sebagai landasan membuat produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau nonpembelajaran. Penelitian ini diarahkan pada pengembangan bahan ajar hikayat, berupa buku pengayaan.

Metode penelitian dan pengembangan yang dipakai mengadopsi model Hannafin dan Peck (1988, hlm. 60) yang mencakup tiga tiga hal, yaitu (1) *need assessment* (tahap penilaian kebutuhan), (2) *design* (tahap perancangan), (3) *development and implementation* (tahap pengembangan dan implementasi). Kartikasari (2016, hlm. 57) mengatakan bahwa model Hannafin dan Peck merupakan desain pembelajaran berorientasi produk. Lebih jelasnya bisa di lihat pada bagan berikut ini.



Hannafin dan Peck, 1988, hlm. 60)

3.2 Prosedur Pengembangan

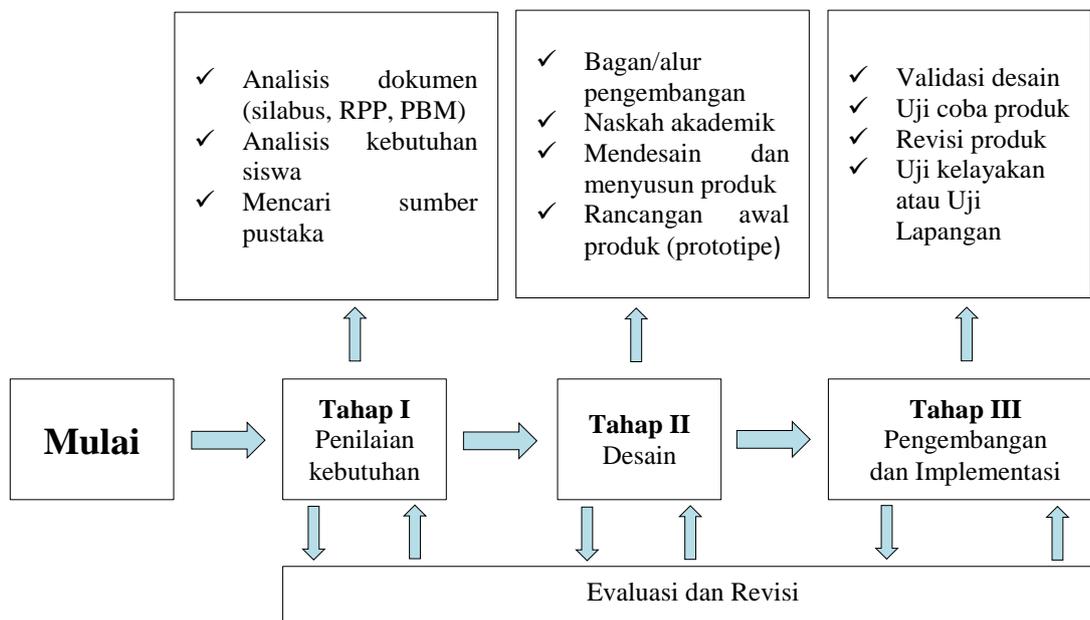
Pada penelitian ini dengan beberapa pertimbangan, baik waktu dan dana, tahap penelitian mengikuti model pengembangan Hannafin dan Peck yang telah diadaptasi. Adaptasi prosedur pengembangan bahan ajar hikayat berupa buku pengayaan kepribadian secara lebih jelas akan dipaparkan sebagai berikut.

Nofrahadi, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HIKAYAT BERANCANGAN TEORI TRANSFORMASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan



(Adaptasi Hannafin dan Peck, 1988, hlm. 60)

Tabel 3.1 Langkah-langkah Pengembangan

Tahapan Penelitian	Deskripsi Tahapan Penelitian
Tahap I Penilaian Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> - mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan - analisis kebutuhan buku pengayaan menurut persepsi peserta didik dan guru
Tahap II Desain	<ul style="list-style-type: none"> - mendesain dan menyusun produk, yaitu kegiatan penyusunan teks (proses transformasi dari hikayat menjadi cerpen), format, bentuk buku pengayaan hikayat melalui transformasi yang berbasis kearifan lokal Sumatera Barat sesuai dengan hasil analisis kebutuhan menurut persepsi peserta didik dan guru - hasil akhir dari tahap ini memperoleh prototipe produk
Tahap III Pengembangan dan Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> - validasi desain, yaitu penilaian buku yang sudah disusun, meliputi kegiatan penilaian buku oleh pakar/ahli/penerbit yang berpengalaman - revisi desain, yaitu proses pengoreksian kembali dan perbaikan kesalahan-kesalahan setelah dilakukan validasi produk oleh pakar/ahli/penerbit - uji kelayakan buku pengayaan dalam skala terbatas - mendeskripsikan hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan produk akhir.

3.3 Sumber Data dan Data

Sumber data dan data dalam penelitian ini meliputi data penelitian, sumber data hikayat yang berasal dari Sumatra Barat, sumber data analisis kebutuhan, sumber data uji validasi, dan sumber data uji coba terbatas.

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data hikayat yang berasal dari Sumatra Barat, sumber data untuk analisis kebutuhan, sumber data uji validasi, dan sumber data uji kelayakan. Sumber data tersebut, yaitu (1) buku cerita rakyat daerah Sumatra Barat yang diterbitkan oleh Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1977/1978, (2) siswa, (3) guru, (4) dosen ahli/praktisi.

2. Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar hikayat berbasis kearifan lokal Sumatera Barat memakai teori transformasi untuk siswa SMA, yaitu: (1) hasil transkripsi dan pencatatan cerita rakyat (hikayat) dalam buku *Ceritera Rakyat Daerah Sumatera Barat* yang diterbitkan oleh Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1977/1978; (2) skor kebutuhan pengembangan buku pengayaan kepribadian menurut persepsi guru dan siswa; (3) hasil uji validasi terhadap buku pengayaan berwujud skor penilaian produk buku pengayaan kepribadian oleh validator yaitu pakar/ahli; (4) hasil uji kelayakan buku pengayaan kepribadian pada siswa kelas X SMA. Wujud data kebutuhan pengembangan buku pengayaan menurut persepsi siswa dan guru ialah skor kecenderungan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku teks yang dikembangkan. Data uji validasi ahli terhadap draf buku pengayaan berwujud skor penilaian produk pengayaan oleh validator buku pengayaan yaitu pakar/ahli/penerbit. Data uji kelayakan draf buku pengayaan berwujud skor penilaian hasil pemahaman siswa mengenai Hikayat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Hikayat yang terdapat dalam buku *Ceritera Rakyat Daerah Sumatera Barat* tersebut akan peneliti analisis dan transformasikan ke dalam bentuk cerpen sehingga menghasilkan bahan ajar berbentuk buku pengayaan kepribadian (buku

Nofrahadi, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HIKAYAT BERANCANGAN TEORI TRANSFORMASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antologi cerpen). Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kebutuhan, angket uji validasi (uji kelayakan), dan wawancara. Angket kebutuhan ditujukan untuk siswa dan guru. Angket uji validasi ditujukan untuk pakar/ahli. Ahli merupakan ahli bahasa, ahli pembelajaran, dan ahli perbukuan. Melalui uji validasi hali ini didapatkan saran, masukan, dan kritik tentang produk yang dikembangkan sehingga hasil yang diperoleh lebih baik. Untuk memastikan perolehan data kuantitatif dari angket yang telah dianalisis, maka alternatif jawaban diberi skor yakni, (5) sangat baik (4) baik, (3), cukup (2), kurang (2), dan (1) sangat kurang. Adapun wawancara dilakukan untuk menguji keabsahan data pada angket.

3.5 Instrumen Penelitian

Dibutuhkan empat macam instrumen dalam pengembangan bahan ajar pengayaan hikayat melalui transformasi berbasis kearifan lokal Sumatera Barat untuk siswa kelas X SMA adalah sebagai berikut. (1) Instrumen untuk mengetahui data kebutuhan bahan ajar hikayat berbasis kearifan lokal Sumatera Barat memakai teori transformasi bagi siswa dan guru. (2) Instrument untuk melakukan proses transformasi hikayat ke dalam bentuk cerpen. (3) Instrumen untuk mengetahui data hasil validasi bahan ajar hikayat berbasis kearifan lokal Sumatera Barat memakai teori transformasi yang ditujukan kepada pakar/ahli/penerbit. (4) Instrumen untuk mengetahui data hasil uji coba terbatas bahan ajar pengayaan hikayat melalui transformasi berbasis kearifan lokal Sumatra Barat.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui data kebutuhan bahan ajar pengayaan hikayat berbasis kearifan lokal Sumatera Barat memakai teori transformasi berupa angket kebutuhan. Angket pertama ditujukan kepada siswa kelas X. Angket tersebut mengupas hal-hal yang dilakukan dan diinginkan siswa dalam pembelajaran hikayat. Selanjutnya, intrumen untuk melakukan proses transformasi hikayat ke dalam bentuk cerpen adalah peneliti sendiri. Angket kedua ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia SMA di sekolah. Angket tersebut akan menyajikan hal-hal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran hikayat. Instrumen untuk mengetahui data hasil validasi bahan ajar pengayaan berupa pedoman validasi yang berisi beberapa hal terkait dengan penilaian buku

Nofrahadi, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HIKAYAT BERANCANGAN TEORI TRANSFORMASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengayaan hikayat. Sementara itu, instrumen untuk mengetahui data hasil uji coba terbatas buku pengayaan hikayat berupa pedoman penilaian memahami hikayat.

Gambaran umum instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Sumber Data	Instrumen
1.	Kebutuhan pengembangan bahan ajar hikayat berancangan teori transformasi berbasis kearifan lokal Sumatra Barat untuk siswa kelas X SMA.	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA.	Angket kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut persepsi siswa.
2.	Transformasi hikayat berbasis kearifan lokal Sumatra Barat.	Buku <i>Ceritera Rakyat Daerah Sumatera Barat</i> yang diterbitkan oleh Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1977/1978.	Peneliti sendiri
3.	Validasi bahan ajar hikayat berancangan teori transformasi berbasis kearifan lokal Sumatra Barat untuk siswa kelas X SMA.	1. Guru (dua orang) 2. Dosen ahli dan praktisi (empat orang)	Lembar uji validasi <i>Judgment Pakar</i>
4.	Uji kelayakan bahan ajar hikayat berancangan teori transformasi berbasis kearifan lokal Sumatra Barat untuk siswa kelas X SMA.	Siswa kelas X SMA 15 Bandung sebanyak 55 orang	Pedoman penilaian

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar

No.	Aspek	Subaspek	Nomor Soal
1.	Perspektif terhadap sarana pembelajaran	Buku yang digunakan dalam pembelajaran	1
		Kesesuaian buku yang digunakan dengan kurikulum 2013 yang sudah direvisi	2, 3, 4
		Pengetahuan terhadap materi hikayat	10
		Tanggapan siswa terhadap materi yang ada dalam buku teks yang digunakan	5
		Kelebihan dan kelemahan materi yang ada	6, 7

Nofrahadi, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HIKAYAT BERANCANGAN TEORI TRANSFORMASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dalam buku teks yang digunakan	
		Materi seperti apa yang dibutuhkan siswa	9, 16
		Muatan kearifan lokal	11, 12
3.	Penyajian	Penyajian menekankan kepada pembentukan kepribadian	13
		Menarik minat dan perhatian	17, 18
4.	Keterbacaan	Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	14, 15
5.	Grafika	Ukuran buku/jenis kertas	19
		Jenis/ukuran huruf	20
		Ilustrasi pendukung	17, 18

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Evaluasi Bahan Ajar untuk Ahli Bahan Ajar dan Ahli Kegrafikaan

No.	Kompetensi	Aspek	Subaspek	No. Soal
1.	Kompetensi Isi/Materi		Keluasan materi	26
			Kedalaman materi	27
		Keakuratan materi	Akurasi konsep dan definisi	28, 29
			Mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut	30
			Meningkatkan kompetensi spritual	32
			Meningkatkan kompetensi sosial	33
			Memperluas/memperkaya kepribadian	31, 34, 34
		Kemutakhiran Materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu bahasa Indonesia	36
			Kesesuaian kasus, data, dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	37
		Pendukung Materi	Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar (buku pengayaan)	38
Didukung oleh tampilan ilustrasi dan catatan kaki	39			
2.	Kompetensi Penyajian	Teknik penyajian	Sistematika penyajian	19
			Keruntunan penyajian	20
			Mengembangkan pengetahuan dan memperkaya pengalman batin siswa	22
			Menumbuhkan sikap peduli, kritis, kreatif, dan inovatif	23
		Kelengkapan penyajian	22.Bagian pendahuluan	24
			23.Bagian isi	25
3.	Kompetensi Kebahasaan	Kesesuaian pemakaian	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual	40

Nofrahadi, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HIKAYAT BERANCANGAN TEORI TRANSFORMASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bahasa dengan tingkat perkembangan siswa		
			Kesesuaian dengan perkembangan emosional	41
		Pemakaian bahasa memnuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berkikir	Keterbacaan pesan	42
			Keruntunan dan keterpadua antar kalimat	43
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Keruntunan dan keterpaduan antarparagraf	44
			Kemampuan mendorong berpikir kritis	45
		Penggunaan istilah, simbol dan ikon	Ketepatan tata bahasa	46
			Ketepatan ejaan	47
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Konsistensi penggunaan istilah	48
			Konsistensi penggunaan simbol dan ikon	49
4.	Kompetensi Kegrafikaan	Ukuran buku	Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO	1
			Kesesuaian jenis dan ukuran huruf dengan standar ISO serta tata letak buku	2, 3
		Desain sampul buku	Penampilan tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsistensi	4, 5
			Menampilkan pusat pandang yang baik	6, 7, 8
			Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	
			Warna dan tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	9
			Bentuk warna, ukuran, proporsi objek sesuai	10
		Desain isi buku (tata letak)	Konsistensi tata letak (penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola dan pemisahan antarparagraf)	11, 12
			Unsur tata letak harmonis (bidak cetak dan margin proposional, margin dan halaman yang berdampingan proposional, spasi antara teks dan ilustrasi sesuai)	13
			Tipografi isi buku pengayaan sederhana (tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, penggunaan variasi huruf tidak berlebihan, lebar susunan teks normal, sapasi antar huruf normal)	14
			Tipografi isi buku pengayaan memudahkan pemahaman	

		(jenjang/hirarki judul-judul jelas, konsisten, dan proposional, tanda pemotongan kata juga jelas)	15
		Ilustrasi isi (bentuk dan akurat dan proposional, kreatif dan dinamis)	16, 17, 18
5.	Kompetensi Transformasi		50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Validasi Praktisi Pendidikan

No.	Kompetensi	Aspek	Subaspek	No. Soal
1.	Kompetensi Isi/Materi		Keluasan materi	26
			Kedalaman materi	27
		Keakuratan materi	Akurasi konsep dan definisi	28, 29
			Mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut	30
			Meningkatkan kompetensi spritual	32
			Mneingkatkan kompetensi sosial	33
			Memperluas/memperkaya kepribadian	31, 34, 34
		Kemutakhiran Materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu bahasa Indonesia	36
			Kesesuaian kasus, data, dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	37
		Pendukung Materi	Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar (buku pengayaan)	38
Didukung oleh tampilan ilustrasi dan catatan kaki	39			
2.	Kompetensi Penyajian	Teknik penyajian	Sistematika penyajian	19
			Keruntunan penyajian	20
			Mengembangkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman batin siswa	22
			Menumbuhkan sikap peduli, kritis, kreatif, dan inovatif	23
		Kelengkapan penyajian	22.Bagian pendahuluan	24
			23.Bagian isi	25
3.	Kompetensi Kebahasaan	Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual	40

		perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan emosional	41
			Keterbacaan pesan	42
		Pemakaian bahasa memnuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berkikir	Keruntunan dan keterpadua antar kalimat	43
			Keruntunan dan keterpaduan antarparagraf	44
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Kemampuan mendorong berpikir kritis	45
			Ketepatan tata bahasa	46
			Ketepatan ejaan	47
		Penggunaan istilah, simbol dan ikon	Konsistensi penggunaan istilah	48
			Konsistensi penggunaan simbol dan ikon	49
		4.	Kompetensi Kegrafikaan	Ukuran buku
Kesesuaian jenis dan ukuran huruf dengan standar ISO serta tata letak buku	2, 3			
Desain sampul buku	Penampilan tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsistensi			4, 5
	Menampilkan pusat pandang yang baik			6, 7, 8
	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca			
	Warna dan tata letak harmonis dan memperjelas fungsi			9
	Bentuk warna, ukuran, proporsi objek sesuai			10
Desain isi buku (tata letak)	Konsistensi tata letak (penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola dan pemisahan antarparagraf)			11, 12
	Unsur tata letak harmonis (bidak cetak dan margin proposional, margin dan halaman yang berdampingan proposional, spasi antara teks dan ilustrasi sesuai)			13
	Tipografi isi buku pengayaan sederhana (tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, penggunaan variasi huruf tidak berlebihan, lebar susunan teks normal, sapasi antar huruf normal)			14
	Tipografi isi buku pengayaan memudahkan pemahaman (jenjang/hirarki judul-judul jelas, konsisten, dan proposional, tanda			15

		pemotongan kata juga jelas)	
		Ilustrasi isi (bentuk dan akurat dan proposional, kreatif dan dinamis)	16, 17, 18
5.	Kompetensi Penerapan		50, 51, 52

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Uji Kelayakan untuk Siswa

No.	Kompetensi	Subaspek	No. Soal
1.	Kompetensi Penyajian isi (materi)	Bahan ajar ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	12, 13
		Materi yang disajikan dalam bahan ajar sudah runtun	14
		Bahan ajar yang disajikan sudah sesuai dengan kebutuhan saya	15
		Bahan ajar yang disajikan memiliki kualitas/mutu yang baik	
		Bahan ajar memiliki kejelasan penyajian, misalnya kejelasan tujuan pembelajaran, kejelasan petunjuk penyajian buku	16
2.	Kompetensi Tampilan/ Grafika	Teks atau tulisan pada bahan ajar ini mudah dibaca	1
		Desain sampul depan dan belakang	2, 4, 5
		Warna latar sampul depan dan belakang	3
		Ilustrasi dan gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	6
		Ilustrasi dan gambar yang disajikan sudah selesai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)	7
		Tampilan, ilustrasi, dan gambar yang disajikan sudah tepat dan menarik	9
		Ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai dengan materi	8
		Tata letak dan seting bahan ajar ini sudah tepat dan sesuai	10, 11
4.	Kompetensi Kebahasaan	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat-kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini	17
		Tidak ada kalimat yang menimbulkan makna ganda dalam bahan ajar ini	18
		Saya dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam bahan ajar ini	19, 20
4.	Kompetensi Transformasi		21, 22
5.	Manfaat	Dengan menggunakan bahan ajar ini pengalaman batin saya meningkat	26
		Dengan menggunakan bahan ajar ini pengetahuan dan	25

Nofrahadi, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HIKAYAT BERANCANGAN TEORI TRANSFORMASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	wawasan saya meningkat	
	Materi buku pengayaan ini mendorong keingintahuan saya	28
	Saya dapat memahami materi yang disajikan dengan mudah	23
	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan bahan ajar ini	32
	Saya sangat tertarik menggunakan bahan ajar ini	33
	Dengan bahan ajar ini saya lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca dan belajar bahasa Indonesia	24
	Bahan ajar yang disajikan dapat meningkatkan kualitas kepribadian	27
	Bahan ajar yang disajikan dapat mengembangkan kompetensi spritual	28
	Bahan ajar yang disajikan dapat mengembangkan kompetensi sosial	30, 31

Petunjuk pengisian angket ini sebagai berikut.

1. Tulilah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Anda diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen/aspek dengan cara mengisi pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Angka 1 = sangat kurang

Angka 2 = kurang

Angka 3 = cukup

Angka 4 = baik

Angka 5 = sangat baik

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh di lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokkan menjadi empat data yaitu sebagai berikut. (1) Data hikayat yang diambil dari buku *Ceritera Rakyat Daerah Sumatera Barat* yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk cerpen sehingga menghasilkan bahan ajar berbentuk buku pengayaan kepribadian (buku antologi cerpen). (2) Data kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut persepsi siswa. (3) Analisis data uji validasi

Nofrahadi, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HIKAYAT BERANCANGAN TEORI TRANSFORMASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pakar/ahli untuk memperbaiki produk buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi bagi siswa SMA kelas X. (3) Analisis data uji kelayakan buku pengayaan melalui analisis data kuantitatif.

Data hikayat yang diambil dari buku *Ceritera Rakyat Daerah Sumatera Barat* kemudian di transformasikan ke dalam bentuk cerpen. Cara melakukan transformasi adalah mengikuti formula karya sastra. Hasil transformasi berupa cerpen inilah yang akan disajikan dalam bahan ajar berupa buku pengayaan kepribadian (buku antologi cerpen).

Data yang diperoleh dari hasil angket kebutuhan siswa dan guru dianalisis dengan mengelompokkan, menyeleksi, dan menyimpulkan data mentah dari hasil angket tersebut. Data dari angket inilah yang nantinya akan dikembangkan produk berupa buku pengayaan kepribadian dalam hasil akhir berbentuk buku antologi cerpen untuk siswa kelas X SMA.

Data yang diperoleh dari angket uji validasi dianalisis untuk mempertimbangkan perbaikan produk bahan ajar hikayat berbasis kearifan lokal Sumatra Barat untuk siswa kelas X SMA. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dan menarik simpulan berupa hasil temuan yang menonjol serta koreksi dari pakar/ahli.

Setelah produk diperbaiki sesuai saran dan masukan dari pakar/ahli, tahapan selanjutnya produk diujicobakan secara perseorangan dan uji coba lapangan terbatas. Produk dibagikan kepada siswa untuk dibaca dan dipahami kurang lebih selama dua minggu. Setelah itu siswa diminta mengisi angket berupa pedoman penilaian. Hasil skor akan dihitung menggunakan pendapat Arikunto (2006, hlm. 216) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angka tersebut. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

\sum = jumlah

N = jumlah seluruh item angket

Nofrahadi, 2018

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HIKAYAT BERANCANGAN TEORI TRANSFORMASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = (F:N) \times 100\%$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan produk

N = banyak subjek

Tabel 3.5 Konversi Tingkat Pencapaian

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	90% — 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
2.	75% — 80%	Baik	Tidak perlu direvisi
3.	65% — 74%	Cukup	Direvisi
4.	55% — 64%	Kurang	Direvisi
5.	0 — 54%	Sangat kurang	Direvisi

Berdasarkan tabel konversi tersebut, kelayakan bahan ajar dapat diketahui dari analisis hasil keseluruhan hasil tahap evaluasi, yaitu hasil validasi bahan ajar berupa buku pengayaan. Produk bahan ajar berupa buku pengayaan dapat dinyatakan memenuhi kelayakan apabila hasil rata-rata skor mendapat kriteria baik atau sangat baik, yaitu lebih dari 75% sehingga tidak perlu direvisi.